

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Nuraini Sribina
Universitas Potensi Utama
rainribi2701@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan yang berjumlah 396 orang yang terdiri dari 11 kelas paralel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling random sederhana dengan menggunakan undian. Sampel yang diambil adalah kelas X_{10} dan X_{11} yang berjumlah 73 orang. Alat pengumpul data adalah angket dan tes. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi. Uji linieritas dan uji keberartian regresi dilakukan dengan uji F. Hasilnya menunjukkan bahwa regresi linier dan berarti. Koefisien korelasi antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,31 dan koefisien korelasi antara variabel minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,23. Dengan teknik analisis regresi dan korelasi yang dilakukan maka variasi dalam variabel prestasi belajar matematika sekitar 9,61% dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga melalui regresi linier sederhana $\hat{Y} = 34,02 + 0,32X_1$ dan sekitar 5,29% dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar siswa melalui regresi linier sederhana $\hat{Y} = 36,89 + 0,26X_2$. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Keyword : lingkungan keluarga, minat belajar, prestasi belajar matematika

I. PENDAHULUAN

Kita akan dan bahkan telah memasuki dunia modern dan global. Agar masyarakat dapat menyiapkan diri untuk menghadapi berbagai masalah didalam kehidupan yang modern ini, maka diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Dunia pendidikan menjadi tumpuan dan harapan. Ia diletakkan sebagai sesuatu yang memberi janji masa depan. Pendidikan harus menjadi bagian utama dari pembangunan manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Luddin (2005) "Bila kita hendak melakukan modernisasi masyarakat dan memajukan masyarakat, kita tidak mempunyai pilihan prioritas selain memberdayakan masyarakat melalui pendidikan".

Matematika sebagai pengetahuan dasar dewasa ini semakin dirasakan interaksinya dengan bidang-bidang ilmu lain. Peran matematika dalam interaksi ini terletak pada struktur ilmu dan penalaran yang digunakan. Sekarang ini ilmu matematika makin banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hudojo (2001) "Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan

baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK".

Pada kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia masih rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Mendiknas, Bambang Sudibyo (2005) bahwa mutu pendidikan Indonesia masih memprihatinkan, baik ditinjau dari kepentingan pembangunan nasional maupun dalam rangka kompetisi global. Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas dari peserta didik, dimana kualitas peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah pada setiap bidang studi. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang di-UN kan di SMA, namun prestasi yang diperoleh siswa masih cenderung rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006) "Di propinsi Sumatera Utara, jumlah siswa yang tidak lulus mencapai angka yang cukup besar yaitu sebesar 47,25 % atau 47.245 orang". Bidang studi matematika termasuk salah satu bidang studi yang cukup rendah perolehan nilainya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa. Keberhasilan proses

pembelajaran siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu : (1) faktor internal (dari dalam diri siswa) dan (2) faktor eksternal (dari luar diri siswa). Muhibbin Syah (2003) mengelompokkan : “faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti mata dan telinga, aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, bakat dan lain sebagainya. Dan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat dan sebagainya, lingkungan nonsosial seperti rumah sekolah dan lain sebagainya”.

Faktor lingkungan keluarga mempengaruhi keadaan belajar para siswa, misalnya pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang baik terhadap keberhasilan belajar siswa apabila bersifat merangsang dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Untuk itu lingkungan keluarga perlu mendapat perhatian yang serius, karena Wirowidjojo (Slameto, 2003) mengatakan “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya. Minat dapat menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minat-minatnya. Sebagaimana yang diungkapkan Munandar (1999) bahwa anak yang berminat pada matematika akan bekerja keras untuk mencapai nilai yang tinggi dalam matematika. Namun kenyataannya, minat siswa untuk menekuni matematika relatif rendah, karena ada image yang mengganggu sebagian besar siswa yaitu matematika dianggap sebagai pelajaran sulit dan rumit. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Turmudi (2008) bahwa tidak banyak siswa yang menyukai matematika dari setiap kelasnya.

Berdasarkan uraian diatas, banyak hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, lingkungan keluarga dan minat belajar adalah dua hal yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Untuk itu, dilakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode ini memberikan gambaran tentang suatu keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian diadakan. Penelitian ini cenderung untuk

mengetahui besar pengaruh lingkungan keluarga dengan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X semester I SMA Negeri 2 Medan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 396 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Sampel diambil dua kelas dari 11 kelas paralel. Pengambilan sampel berdasarkan pernyataan Arikunto (2006) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini ada tiga data ubahan yang dikumpulkan yaitu : data lingkungan keluarga diperoleh melalui angket, data minat belajar diperoleh melalui angket dan data prestasi belajar matematika diperoleh melalui tes. Ujicoba instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpul data yang sah dan andal sebelum instrumen tersebut digunakan untuk menjaring data ubahan yang sebenarnya. Penggunaan instrumen yang sah dan andal dimaksudkan untuk mendapatkan data dari masing-masing ubahan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian yang tersusun tersebut diujicobakan pada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian ini.

Untuk menguji validitas butir soal dan validitas angket menggunakan rumus *r product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto (2003) yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Flanagan (Arikunto, 2003) yaitu :

$$\left(\frac{\sum \sigma_i^2}{n-1} \right)$$

Sedangkan untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus alpha (Arikunto, 2003) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Untuk mengetahui keadaan data penelitian yang telah diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran dari rata-rata skor, besar dari standar deviasi dan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan (Usman, 2003). Uji normalitas ini dihitung dengan rumus chi-kuadrat (Sudjana, 1996). Dengan pengambilan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi - 3 ($dk = k - 3$), apabila $\chi^2_h \leq \chi^2_t$ maka data disimpulkan berdistribusi normal.

Analisis regresi adalah suatu studi yang menyangkut hubungan fungsional antara variabel-variabel. Hubungan ini biasanya dinyatakan dalam persamaan matematis yang bentuknya bisa linier atau non linier. Selanjutnya persamaan matematis itu disebut persamaan regresi. Hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut analisis regresi tunggal. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi sederhana dikemukakan Sudjana (1996), yaitu $\hat{Y} = a + bx$, untuk mencari a dan b :

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \frac{1}{\sqrt{\sum}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh mempunyai keberartian dan linier, maka dilanjutkan dengan uji F. Dimana kriteria pengambilan keputusan jika $F_h < F_t$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima, artinya garis regresi linier. Untuk uji keberartian regresi digunakan rumus :

(-)

Dengan kriteria pengambilan keputusan bila $F_h \geq F_t$ pada taraf signifikansi 5%, maka tolak H_0 artinya koefisien berarti dan positif.

Korelasi adalah salah satu teknik analisis statistik yang dipakai untuk menghubungkan dua atau lebih variabel. Perhitungan korelasi antara variabel bebas dengan terikat dilakukan dengan rumus korelasi *pearson product moment* seperti yang diungkapkan oleh Usman (2003) guna dari korelasi *ppm* adalah untuk :

- Menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan yang lain.
- Menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam %.

Persamaan regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besar dan arah hubungan antara lingkungan keluarga dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa.

Persamaan regresi linier ganda untuk dua variabel bebas ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996) yaitu $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$. Uji keberartian regresi linier ganda ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996) yaitu :

Dengan kriteria pengujian jika $F_h > F_t$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang k dan penyebut ($n - k - 1$) maka disimpulkan regresi berarti. Koefisien korelasi ganda (R) antara lingkungan keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika dihitung dengan rumus yang ditentukan Sudjana (1996)

Untuk mengambil kesimpulan terhadap koefisien korelasi ganda, terlebih dahulu diadakan uji keberartian koefisien korelasi ganda dengan rumus yang diberikan Sudjana (1996) yaitu :

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $F_h \geq F_t$ tolak H_0 dengan taraf signifikansi 5% artinya terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Untuk menentukan harga korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus yang digunakan untuk menganalisa hal ini adalah rumus korelasi parsial yang dikemukakan Sudjana (1996) yaitu :

- Koefisien korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar matematika dan minat belajar siswa dikontrol adalah :

$$\sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

2. Koefisien korelasi antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika dan lingkungan keluarga dikontrol adalah :

$$\frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi parsial dapat digunakan uji t. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $|r_{xy}| \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% derajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Untuk menghitung statistik t digunakan rumus :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Smbangan Relatif dan Sumbangan Efektif adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Dengan menghitung SR dan SE akan diketahui tentang prediktor mana yang paling besar sumbangannya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan-satuan kriterium regresi. SR menunjukkan

ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi, sedangkan SE merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektifitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Untuk menentukan besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas digunakan rumus sebagai berikut :

Sumbangan Relatif (SR %) = $\frac{JK_{reg n}}{JK_{total}}$

$JK_{reg n} = a_i (\sum x_i y)$

Sumbangan Efektif (SE %) = $SR \% \times R^2$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah semua data terkumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode penelitian inferensial. Sebelum diuji terlebih dahulu ditentukan tabel distribusi frekuensi. Untuk distribusi frekuensi skor lingkungan keluarga diperoleh tabel sebagai berikut :

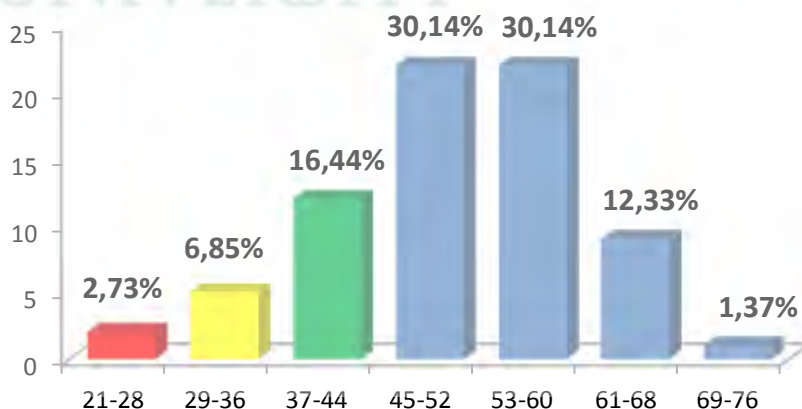
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	21-28	2	2,73 %
2	29-36	5	6,85 %
3	37-44	12	16,44 %
4	45-52	22	30,14 %
5	53-60	22	30,14 %
6	61-68	9	12,33 %
7	69-76	1	1,37 %
	Jumlah	73	100 %

Mean skor data lingkungan keluarga siswa diperoleh 81,90 dan standar deviasinya diperoleh 9,28. Setelah dikonversi ke dalam skor T diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 21. Dengan perhitungan, untuk data variabel lingkungan

keluarga diperoleh rata-rata skor $(M) = 50,04$ dan standar deviasi $(SD) = 10,01$. Dari hasil distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Histogram Distribusi Skor Variabel Lingkungan Keluarga



Untuk distribusi frekuensi skor minat belajar siswa diperoleh tabel sebagai berikut :

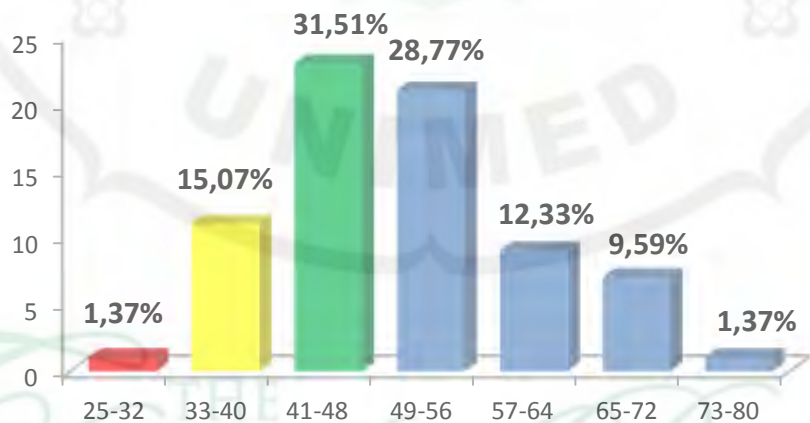
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	25-32	1	1,37 %
2	33-40	11	15,07 %
3	41-48	23	31,51 %
4	49-56	21	28,77 %
5	57-64	9	12,33 %
6	65-72	7	9,59 %
7	73-80	1	1,37 %
	Jumlah	73	100 %

Berdasarkan data variabel minat belajar diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 51. Mean skor minat belajar diperoleh 72,71 dan standar deviasinya diperoleh 8,77. Agar skor dapat diinterpretasikan, skor yang diperoleh dikonversi ke skor T. Sehingga diperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 25. Dengan perhitungan untuk data

variabel minat belajar siswa diperoleh rata-rata skor (M) = 50,07 dan standar deviasinya (SD) = 10,03. Dari hasil distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Histogram Distribusi Skor Variabel Minat Belajar



Untuk distribusi frekuensi skor prestasi belajar matematika siswa diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Matematika Siswa

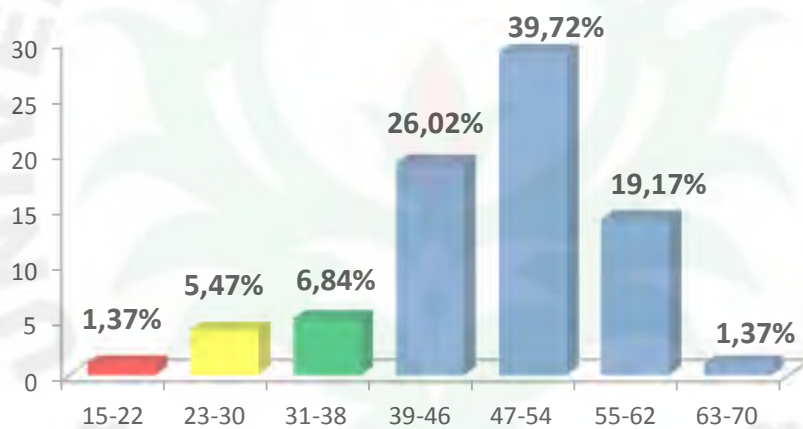
No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	15-22	1	1,37 %
2	23-30	4	5,47 %
3	31-38	5	6,84 %
4	39-46	19	26,02 %

5	47-54	29	39,72 %
6	55-62	14	19,17 %
7	63-70	1	1,37 %
	Jumlah	73	100 %

Berdasarkan data variabel prestasi belajar matematika siswa diperoleh skor tertinggi 23 dan skor terendah 8. Mean skor prestasi belajar matematika siswa diperoleh 18,66 dan standar deviasinya diperoleh 3,04. Agar skor dapat diinterpretasikan, skor yang diperoleh dikonversi ke skor T. Sehingga diperoleh skor tertinggi 64 dan

skor terendah 15. Dengan perhitungan, untuk data variabel prestasi belajar matematika siswa diperoleh rata-rata skor (M) = 50 dan standar deviasi (SD) = 10,00. Dari hasil distribusi frekuensi variabel prestasi belajar matematika siswa dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut pada gambar dibawah ini

Gambar 3. Histogram Distribusi Skor Variabel Prestasi Belajar Matematika



B. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Sebelum menghitung persamaan regresi terlebih dahulu diuji hubungan antara lingkungan keluarga dan minat belajar yang ternyata setelah dilakukan perhitungan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, maka analisis regresi dapat dilaksanakan. Perhitungan dengan teknik regresi menunjukkan bahwa kecenderungan berprestasi secara nyata bergantung pada lingkungan keluarga siswa. Untuk menguji kelinieran regresi digunakan uji F, hasilnya menunjukkan bahwa regresi adalah linier, dengan hasil perhitungan $F_{hit} = 1,68$ dan $F_{tabel} = 1,74$, dalam hal ini $F_h < F_t$ sehingga H_0 diterima bahwa regresi linier. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika $F_h \geq F_t$ maka H_0 yang menyatakan bahwa koefisien arah = 0 ditolak karena $F_h > F_t$ yaitu $8,1 > 3,98$.

Hasil perhitungan dengan teknik korelasi menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi yang diperoleh = 0,31. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Diperoleh $t_{hit} = 2,75$ dan diketahui $t_{tabel} = 1,66$. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel lingkungan keluarga siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan analisis korelasi parsial, dengan mengontrol variabel minat belajar siswa diperoleh $r = 0,201$ dan koefisien korelasi parsial tersebut berarti karena harga $t_{hit} = 1,73$ lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,66$.

Berdasarkan teknik analisis regresi dan korelasi yang dilakukan maka variasi dalam variabel prestasi belajar matematika sekitar 9,61% dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga melalui regresi linier sederhana $\hat{Y} = 34,02 + 0,32X_1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Perhitungan dengan teknik regresi menunjukkan bahwa kecenderungan berprestasi secara nyata bergantung pada minat belajar siswa.

Untuk menguji kelinieran regresi digunakan uji F, hasilnya menunjukkan bahwa regresi adalah linier, dengan hasil perhitungan $F_{hit} = 1,69$ dan $F_{tabel} = 1,71$ dalam hal ini $F_{hit} < F_{tabel}$ sehingga hipotesis nol diterima bahwa regresi linier. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika $F_h \geq F_t$ maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien arah = 0 ditolak karena $F_h > F_t$ yaitu $4,21 > 3,98$.

Hasil perhitungan dengan teknik korelasi menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,23$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Diperoleh $t_{hit} = 1,99$ dan diketahui $t_{tabel} = 1,66$. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan analisis korelasi parsial, dengan mengontrol variabel lingkungan keluarga siswa diperoleh $r = 0,29$ dan koefisien korelasi parsial tersebut berarti karena harga $t_{hit} = 2,5$ lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,66$.

Berdasarkan teknik analisis regresi dan korelasi yang dilakukan maka variasi dalam variabel prestasi belajar matematika sekitar 5,29% dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar melalui regresi linier sederhana $\hat{Y} = 36,89 + 0,26X_2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Perhitungan dengan teknik regresi menunjukkan bahwa kecenderungan berprestasi secara nyata bergantung pada lingkungan keluarga dan minat belajar siswa. Untuk menguji keberartian regresi digunakan uji F. Pada perhitungan keberartian regresi diperoleh $F_{hit} = 4,14$ dan $F_{tabel} = 3,13$. Dari hasil pengujian ini disimpulkan bahwa regresi berarti. Untuk menguji keberartian korelasi ganda R dilakukan dengan statistik F. F_{tabel} dapat ditentukan dengan pembilang = 2 dan dk penyebut = 70 dan pengambilan taraf nyata 5% maka $F_{tabel} = 3,13$. Dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika $F_h \geq F_t$ dan dalam hal lainnya H_0 diterima pada taraf nyata 5%.

Dari hasil pengujian diperoleh $F_h > F_t$ yaitu $4,14 > 3,13$, maka H_0 ditolak bahwa koefisien korelasi ganda tidak berarti, sehingga disimpulkan koefisien korelasi ganda antara prestasi belajar matematika dengan lingkungan keluarga dan minat belajar berarti. Kesimpulan yang diperoleh dari pengujian adalah terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Koefisien korelasi ganda $r = 0,33$ dengan koefisien determinasinya 0,11. Data ini menunjukkan bahwa 11% variasi yang terjadi pada prestasi belajar matematika siswa dapat dijelaskan dengan lingkungan keluarga dan minat belajar melalui regresi $\hat{Y} = 3,23 + 0,28 X_1 + 0,075 X_2$.

Adapun besar sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dari variabel lingkungan keluarga kepada prestasi belajar matematika adalah 84,74% dan 9,32%. Sedangkan besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari variabel minat belajar kepada prestasi belajar matematika adalah 15,3% dan 1,67%.

C. Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah prestasi belajar matematika, karena prestasi belajar matematika merupakan ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar matematika tersebut, maka variabel yang dianggap dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan belajar siswa secara teori dan perlu dibuktikan secara empiris adalah lingkungan keluarga dan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ditemukan. Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga memberikan sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu 9,61%. Munandar dan Ahmadi (2004) menjelaskan bahwa banyak hal dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, suasana keluarga yang selalu tegang akan menimbulkan ketidaknyamanan anak untuk belajar di rumah.

Kenyataan tersebut ada relevansinya dengan pembelajaran matematika saat ini. Para siswa disekolah cenderung mempunyai lingkungan keluarga yang kurang baik. Dari jawaban yang diberikan siswa pada angket lingkungan keluarga yang menjadi instrumen dalam penelitian, kebanyakan siswa merasa kurang nyaman dengan keadaan lingkungan keluarga mereka. Hal tersebut mengakibatkan para siswa tidak betah di rumah dan menjadi malas untuk belajar dan mengulang kembali pelajaran matematika di rumah. Penelitian ini juga menemukan bahwa minat belajar siswa memberikan sumbangan sebesar 5,29% terhadap prestasi belajar matematika.

Adapun sumbangan yang diberikan secara bersama-sama variabel bebas tersebut adalah 11%. Dan dari teknik analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa dan semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar matematika yang diperolehnya. Dengan demikian

kedua variabel bebas memberikan sumbangan yang nyata bagi keberhasilan belajar matematika siswa, sedangkan 89% lagi merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini seperti intelegensi, ketekunan, motivasi, konsep diri dan lain-lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan tujuan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan prestasi belajar matematika disarankan kepada orang tua agar dapat menciptakan suasana keluarga yang lebih nyaman dan saling mendukung agar siswa semangat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.
2. Disarankan kepada siswa agar menanamkan pada dirinya bahwa matematika itu menyenangkan, sehingga siswa akan bersemangat untuk belajar matematika, dan akan timbul minat yang tinggi terhadap matematika.
3. Disarankan kepada guru dan pihak sekolah agar dapat melaksanakan hal-hal yang membangkitkan minat siswa untuk belajar

matematika dalam meningkatkan hasil belajar matematika, misalnya dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat atau menggunakan media pembelajaran yang menarik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Rata-rata Nem Nasional, Propinsi, Kota/Kabupaten*. <http://ebtanans.org/nemkota>
- Hudojo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika. FMIPA. Universitas Negeri Malang.
- Luddin, Muchlis. 2005. *No Choices but Education-Pendidikan Sebagai Pendorong Pemberdayaan Masyarakat*. Yayasan Mural. Jakarta.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. PT Gramedia Anggota IKAPI. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudibyo, Bambang. 2005. *Mutu Pendidikan*. Medan Bisnis
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Turmudi. 2008. *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika (Berparadigma Eksploratif dan Investigatif)*. PT. Leuser Cita Pustaka. Jakarta
- Usman, Husein dan Akbar Setiady. 1995. *Pengantar Statistika*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta

